

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SDN Lemper 1**

Nama sekolah	: SD Negeri Lemper 1
NPSN	: 20527254
Status sekolah	: Negeri
Nama kepala sekolah	: Hadimullah
Alamat sekolah	: JL.Permata indah Desa Lemper
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Kode pos	: 69381
Akreditasi	: B

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, dihiasi iman dan seni.

###### **b. Misi**

- 1) Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai kompetensinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama.

- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokrasi, profesional dan parinsipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5) Menegakkan didiplin dengan penuh tanggung jawab.
- 6) Menanamkan keimanan terhadap tuhan yang maha esa.
- 7) Mengembangkan nilai-nilai estetika.

### **3. Tujuan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- b. Menghasilkan lulusan-peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- c. Mengembang potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat bersifaf demokrasi.
- d. Menguasai dasar-dasar IPTEK, seni serta keterampilan atau kecakapan hidup sebagai bekal mengikut pedidikan lebih tinggi.
- e. Mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga dapat meraih prestasi yang baik akademik maupun non-akademik.

### **4. Dewan guru**

Dewan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Data guru di SD Negeri lemprer 1 bisa dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Data guru/Tenaga Adminitrasi**

No	Nama	Jabatan
1	Hadimullah S.Pd	Kepala sekolah
2	Sundari S.Pd	Guru kelas
3	Horisah S.Pd.SD	Guru kelas
4	Yette agustinah purnami S.Pd	Guru kelas
5	Sri rubiani S.Pd	Guru kelas
6	Sitti suhartatik S.Pd	Guru kelas
7	Yuliati S.Pd.SD	Guru kelas
8	Samhari S.Pd.SD	Guru agama

### 5. Jumlah siswa

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti terhadap beberapa siswa, yang mana disetiap kelasnya terdapat jumlah siswa yang berbeda-beda. Jumlah siswa di SD Negeri Lemper 1 berjumlah 149 sedangkan siswa kelas III berjumlah 23 siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Semua Siswa**

Kelas	Jumlah
I	20
II	22
III	23
IV	22
V	32
VI	30
<b>Jumlah</b>	<b>149</b>

### 6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti terdapat yang namanya sarana dan prasarana yang mampu melengkapi semua fasilitas di suatu lembaga pendidikan tersebut. Dapat dilihat sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Lemper 1 pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Jenis ruangan	Jumlah
1	Ruang guru	1
2	Ruang kelas	7
3	Perpustakaan	1
4	KM/WC Guru	2
5	KM?WC Siswa	2
6	Musolla	1

**7. Implementasi media pembelajaran intraktif berbasis power point dalam efektivitas pembelajaran IPA siswa kelas III di SDN**

**Lemper 1**

Impelementasi media pembelajaran interaktif berbasis power point dalam efektivitas pembelajaran IPA siswa kelas III di SDN Lemper 1 dibuktikan dengan adanya RPP. RPP ini merupakan sebua alat yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan yang ditemukan penelitian dalam menjawab fokus 1 ini, antara lain:

1. Pengorganisasian materi yang baik berupa RPP dan guru mempersiapkan media pembelajaran interaktif berbasis power point. Tentunya media ini hasil kolaborasi dengan peneliti dalam proses pengembangannya.
2. Komunikasi yang efektif ditunjukkan dengan adanya proses pembelajaran bersesuaian dengan RPP, dimana kegiatan inti terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan).
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran dilihat dari proses interaksi siswa dalam melihat media pembelajaran

interaktif berbasis power point. Sebelum kelas dimulai dengan salam dan guru mengkondisikan siap belajar, guru mengingatkan sikap berdoa yang baik kepada peserta setelah itu guru menanyakan kabar kondisi siswa kemudian siswa diberikan penguatan pentingnya menanam sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari setelah itu guru mengaitkan pembelajaran dengan pemahaman siswa dengan pertanyaan: Siapa yang tahu, ada jenis cuaca apa saja di negara Indonesia? Setelah itu siswa menyimak informasi dari guru, kemudian guru dan siswa melihat video tentang perubahan cuaca, musim dan iklim, setelah itu guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan cuaca pada hari ini, semalam dan kemarin. Kemudian guru menyuruh siswa membaca buku halaman 43, setelah itu guru menyampaikan materi tentang perubahan cuaca, musim dan iklim. Guru memberikan video tentang cuaca, kemudian Siswa mengamati video yang guru berikan. Kemudian siswa dan guru tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, setelah itu siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran hari ini, guru menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengamati keadaan cuaca 5 hari kedepan, setelah itu siswa dan guru mengakhiri pembelajaran. Kegiatan visual dapat dilihat dari peserta didik yang memperhatikan guru menggunakan media power point, mengamati eksperimen yang dilakukan, dan mengamati slide pelajaran. Dalam kegiatan lisan dapat dilihat dari kesediaan peserta didik dalam bertanya, menjawab dan berdiskusi dengan teman. Kegiatan

mendengar dapat dilihat dari peserta didik dalam mendengarkan guru, mendengarkan materi pembelajaran, mendengarkan diskusi teman kelompok, dan mendengarkan penjelasan temannya. Dalam kegiatan menulis dapat dilihat dari peserta didik yang menulis materi pelajaran, mengerjakan tugas, membuat rangkuman dan mencatat hasil diskusi kelompok.

4. Sikap positif terhadap siswa dapat dilihat dari antusias dalam proses pembelajaran.

5. Pemberian nilai yang adil, sesuai dengan kinerja proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dan media pembelajaran yang mendukung.

7. Hasil belajar siswa yang baik, dapat dilihat dari hasil peneliti lakukan dalam melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis power point. Peneliti menganggap penting dalam pelaksanaan observasi ini karena disesuaikan pula dengan teori Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Respektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 51.

Implementasi media yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3 SDN Lemper 1 menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap efektivitas pembelajaran IPA. Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis power point dalam efektivitas pembelajaran IPA pada siswa kelas 3.

#### **8. Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA siswa kelas 3 di SDN Lemper 1**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penggunaan media power point sebagai alat bantu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III SD Negeri Lemper 1. Untuk pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA di SD Negeri Lemper 1, terlebih dahulu perlu di analisis tentang: (1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebelum menggunakan *power point*(*pretes*) dan (2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran setelah menggunakan *power point*(*postes*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Penyajian yang bertujuan mengungkapkan kemampuan siswa tersebut, dapat di amati pada analisis berikut ini yang di kelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian dan pretest dan postest.

Berdasarkan data penelitian dapat di uraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh tidaknya penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Lemper 1. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil deskriptif yang dinyatakan dengan angka.gambaran hasil belajar IPA denga materi perubahan cuaca, iklim dan musim sesudah dan sebelum diterapkan menggunakan power point yaitu;

**Tabel 4.4**  
**Skor Hasil Belajar IPA Kelas III SD Negeri Lemper 1 Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Power Point**

Statistik	Nilai statistic	
	Pretest	Postest
Subjek/Jumlah siswa	23	23
Skor ideal	80	100
Skor maksimum	66	75
Skor terendah	20	40
Rentan skor	40	40
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>48,69</b>	<b>75,42</b>

Sumber : olah data pretes dan postest

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa sebelum di berikan perlakuan dan di berikan pretest di peroleh nilai maksimum hasil belajar IPA adalah 80 dan skor terendah 30, rata-rata nilai yng diperoleh 48,69. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan di berikan postest diperoleh 100 dan nilai terendah 40, rata-rata nilai yang di peroleh adalah 75,42 dengan demikian dapat di katakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan power point terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri lempur 1.



Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima katagori yang di terapkan, maka di peroleh distribusi frekuensi:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)**

No	Interval skor	Kategori hasil belajar	F	Presentase (%)
1	0-54	Sangat rendah	9	39,13
2	55-64	Rendah	5	21,73
3	65-79	Sedang	4	17,40
4	80-89	Tinggi	3	13,04
5	90-100	Sangat tinggi	2	8,70
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Tes Murid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa pretest hasil belajar ipa siswa kelas III yang diperoleh kriteria sangat rendah sebesar 39,13%, kriteria rendah sebesar 21,73 %, kriteri sedang sebesar 17,40%, kriteria tinggi sebesar 13,04%, dan kriteria sangat tinggi sebesar 8,70%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar ipa sebelum menerapkan powerpoint terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran IPA termasuk kategori rendah.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sebelum Diberikan Perlakuan(Pretest)**

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
0-67	Tidak Tuntas	16	69,60
68-100	Tuntas	7	30,40
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 digambarkan bahwa presentase ketuntasan siswa sebesar 69,60% yaitu 18 dari 20 siswa termasuk kategori tidak tuntas dan 30,40% yaitu 7 dari 23 siswa termasuk dalm kategori tuntas.

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Lemper 1 dengan materi perubahan cuaca, musim dan iklim sebelum diterapkan penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA dikelas III belum mencapai ketuntasan belajar.

Jika hasil tes siswa di kelompokkan kedalam skala lima kategori yang di terapkan, maka diperoleh distribusi rekuensi:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III**  
**Sesudah Diberikan Perlakuan(Postest)**

No	Interval skor	Kategori hasil belajar	F	Presentase (%)
1	0-54	Sangat rendah	2	8,69
2	55-64	Rendah	1	4,34
3	65-79	Sedang	6	26,08
4	80-89	Tinggi	9	39,13
5	90-100	Sangat tinggi	5	21,76
Jumlah			23	100

Sumber Data : hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa postest hasil belajar IPA kelas III yang memperoleh kriteria sangat rendah 2%, kriteria rendah 1%, kriteria sedang sebesar 6%, kriteria tinggi sebesar 9%, kriteria sangat tinggi sebesar 5% ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA sudah diterapkan penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA SD Negeri lempur 1 termasuk kategori baik.

Ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikannya perlakuan dan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri lempur 1 mengalami peningkatan sangat baik. Selanjutnya untuk melihat presentase ketuntasan belajar siswa dengan materi perubahan cuaca, musim dan iklim dengan di terapkannya menggunakan media

power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA dikelas III SD Negeri lemper 1 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi frekuensi dan presentasi skor hasil belajar IPA siswa kelas III sebelum diberikan pelakuan (posttest)**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0-67	Tidak Tuntas	2	8,70
68-100	Tuntas	21	91,30
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 digambarkan bahwa presentase ketuntasan siswa sebesar 8,70% yaitu 2 dari 23 siswa termasuk kategori tidak tuntas dan 91,30% yaitu 21 dari 23 siswa termasuk dalam kategori tuntas.

Derdasarkan deskripsi diatas dapat kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri lemper 1 dengan materi perubahan cuaca, musim dan iklim sesudah di terapkan penggunaan media power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri lemper 1 telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

#### 1. Analisis Inferensial

Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB II yakni “ tidak ada pengaruh media media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA di kelas III SDN lemper 1” dan “ ada pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA di kelas III SDN lemper 1”. Untuk keperluan pengujian statistiknya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2 \text{ Lawan } H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : Para meter skor rata-rata hasil belajar siswa dengan materi perubahan cuaca, musim dan iklim kelas III SDN lempur 1 sebelum di terapkan penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA kelas III SDN lempur 1 yang di peroleh melalui *pretest*.

$\mu_2$  : Para meter skor rata-rata hasil belajar siswa dengan materi perubahan cuaca, musim dan iklim kelas III SDN lempur 1 sebelum di terapkan penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA kelas III SDN lempur 1 yang di peroleh melalui *postest*.

### **Uji Hipotesis**

Pada bagian ini dipaparkan berpengaruh tidaknya penggunaan penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA kelas III SDN lempur 1. Berpengaruh tidaknya diukur berdasarkan perolehan nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan nilai setelah perlakuan (*postest*). Gambaran nilai pretest dan postest dengan melakukan uji signifikan (uji-t) pada data yang telah di peroleh pada tabel 4.9 berikut ini:

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis power point dalam efektivitas pembelajaran IPA siswa kelas III di SDN Lempur**

Pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan

kekreatifan serta inovasi guru dalam mendesain proses pembelajaran.<sup>2</sup> Impelementasi media pembelajaran interaktif berbasis power point dalam efektivitas pembelajaran IPA siswa kelas III di SDN Lemper, yaitu:

1. Pengorganisasian materi yang baik berupa RPP dan guru mempersiapkan media pembelajaran interaktif berbasis power point. Tentunya media ini hasil kolaborasi dengan peneliti dalam proses pengembangannya.
2. Komunikasi yang efektif ditunjukkan dengan adanya proses pembelajaran bersesuaian dengan RPP, dimana kegiatan inti terdiri dari 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan).
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran dilihat dari proses interaksi siswa dalam melihat media pembelajaran interaktif berbasis power point. Sebelum kelas dimulai dengan salam dan guru mengkondisikan siap belajar, guru mengingatkan sikap berdoa yang baik kepada peserta setelah itu guru menanyakan kabar kondisi siswa kemudian siswa diberikan penguatan pentingnya menanam sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari setelah itu guru mengaitkan pembelajaran dengan pemahaman siswa dengan

---

<sup>2</sup> Vina Novianti, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Materi Garis Dan Sudut Kelas VII SMP," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. 1 (2018): 6–13, <https://eprints.umm.ac.id/43725/>.

pertanyaan: Siapa yang tahu, ada jenis cuaca apa saja di negara Indonesia? Setelah itu siswa menyimak informasi dari guru, kemudian guru dan siswa melihat video tentang perubahan cuaca, musim dan iklim, setelah itu guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang keadaan cuaca pada hari ini, semalam dan kemarin. Kemudian guru menyuruh siswa membaca buku halaman 43, setelah itu guru menyampaikan materi tentang perubahan cuaca, musim dan iklim. Guru memberikan video tentang cuaca, kemudian Siswa mengamati video yang guru berikan. Kemudian siswa dan guru tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, setelah itu siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran hari ini, guru menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengamati keadaan cuaca 5 hari kedepan, setelah itu siswa dan guru mengakhiri pembelajaran. Kegiatan visual dapat dilihat dari peserta didik yang memperhatikan guru menggunakan media power point, mengamati eksperimen yang dilakukan, dan mengamati slide pelajaran. Dalam kegiatan lisan dapat dilihat dari kesediaan peserta didik dalam bertanya, menjawab dan berdiskusi dengan teman. Kegiatan mendengar dapat dilihat dari peserta didik dalam mendengarkan guru, mendengarkan materi pembelajaran, mendengarkan diskusi teman kelompok, dan mendengarkan penjelasan temannya. Dalam kegiatan menulis dapat dilihat dari

- peserta didik yang menulis materi pelajaran, mengerjakan tugas, membuat rangkuman dan mencatat hasil diskusi kelompok.
4. Sikap positif terhadap siswa dapat dilihat dari antusias dalam proses pembelajaran.
  5. Pemberian nilai yang adil, sesuai dengan kinerja proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.
  6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dan media pembelajaran yang mendukung.
  7. Hasil belajar siswa yang baik, dapat dilihat dari hasil peneliti lakukan dalam melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis power point. Peneliti menganggap penting dalam pelaksanaan observasi ini karena disesuaikan pula dengan teori Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti mengaitkan kembali dengan kajian teori yang sudah dipaparkan adanya proses efektivitas pembelajaran IPA dalam implementasi media pembelajaran interaktif berbasis power point<sup>3</sup> Implementasi media yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3 SDN lempur 1 menunjukkan adanya

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, dkk, "media pembelajaran", (Mei 2021), hlm,4-5.

pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap efektivitas pembelajaran IPA sesuai dengan kajian teori yang sudah diungkapkan peneliti bahwa media pembelajaran interaktif berbasis power point adalah bentuk media audiovisual dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup> Sehingga dari teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis power point dalam efektivitas pembelajaran IPA pada siswa kelas 3.

## **2. Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA siswa kelas 3 di SDN Lemper 1**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat di ukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah di tetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar(guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep konsep yang di ajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pelajaran yang sulit di ingat, materi yang susah, dengan nama latin yang susah di pahami, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami

---

<sup>4</sup> Ahmad Zaki, Diyan Yusri, penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pkn di sma swasta darussa'adah kec. pangkalan susu, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7 No. 2, Juli-Desember 2020, 813.



konsep dan materi-materi yang di ajarkan oleh guru. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPA, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada para siswa. Pembelajaran IPA dapat di katakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dan IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Pembelajaran IPA juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional atau tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadi prestasi dalam belajar IPA. Hal tersebut peneliti menemukan pada saat melakukan observasi di SDN lempur 1, dimana pembelajaran IPA selalu di sajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa.

Guru juga jarang menggunakan media sekalipun di sekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam

melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru siswa kurang. Ketepatan menggunakan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media power point adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media power point akan memudahkan siswa siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar power point memberikan posisi yang sangat strategi dimana power point merupakan objek sehingga dengan kecanggihan power point dan figur-figur yang tersedia akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada proses kegiatan belajar.

Media power point berisi tentang perubahan cuaca, musim dan iklim disetiap slide tersebut menjelaskan tentang perubahan cuaca iklim, musim dan iklim serta gambar atau foto perubahan cuaca, musim dan iklim. Fonomena menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang perubahan cuaca, musim dan iklim pada pembelajaran IPA masih mengalami kesulitan terhadap siswa. Cara guru dalam mengajar materi tersebut masih bersifat verbal, tanpa disertai dengan menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

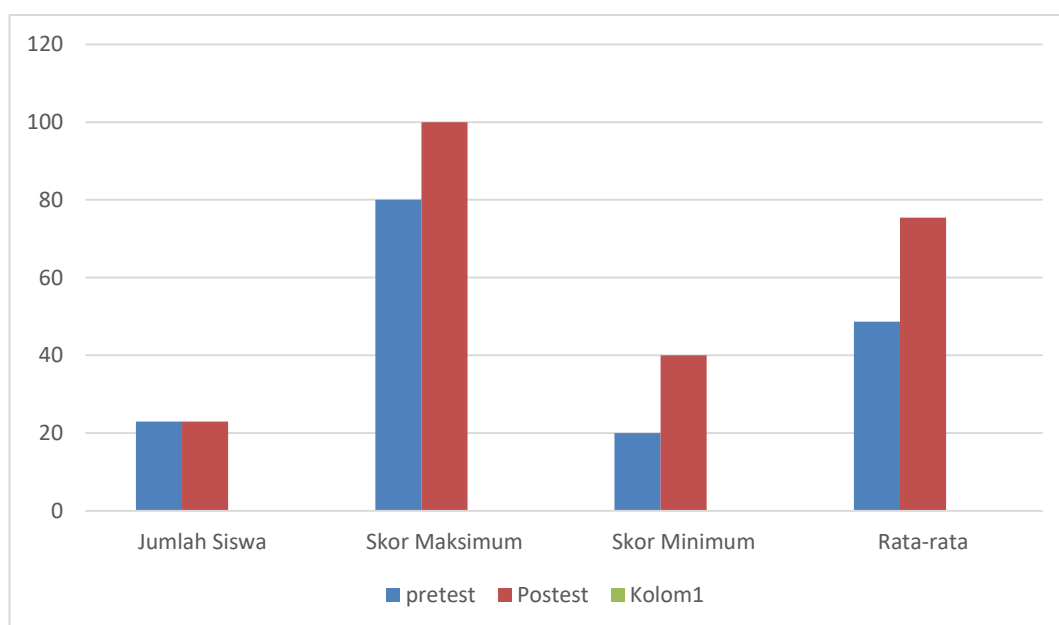
a. Perbandingan nilai statistik deskriptif

Tabel 4.9

Distribusi Nilai Belajar Pretest dan Postest

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pretest	Postest
1	Jumlah Sampel	23	23
2	Skor Maksimum	80	100
3	Skor Minimum	20	40
4	Rata-rata	48,69	75,42

Sumber: Nilai statistik deskriptif dari hasil pretest dan postest



**Gambar 4.2 Grafik Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar Pretest dan Postest**

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel 23 siswa, nilai *pretest* untuk nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80, nilai *postest* untuk nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100, rata-rata *pretest* 48,69 dan rata-rata *postest* 75,42. Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai siswa mengalami peningkatan dan pengaruh setelah dilakukan perlakuan yaitu penggunaan power

point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas III.

b. Perbandingan Kategori Hasil Belajar

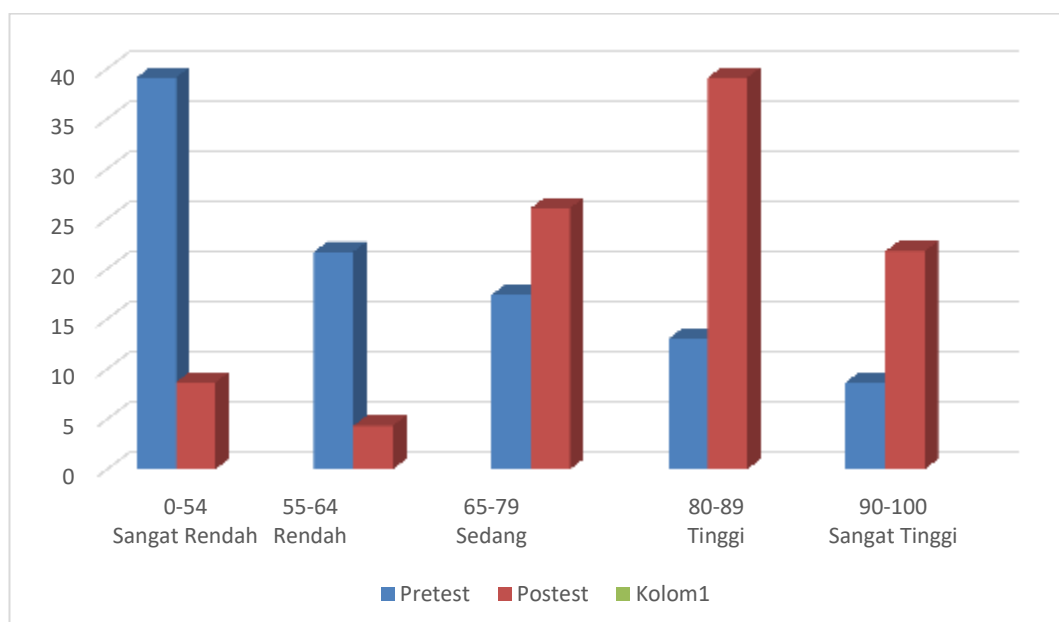
Berdasarkan hasil distribusi presentase skor nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA.

**Tabel 4.10**

**Distribusi Nilai Perbandingan Belajar Pretest dan Posttest**

No.	Interval Nilai	Kategori	Presentase(%)	
			pretest	Posttest
1	0-54	Sangat Rendah	39,13	8,69
2	55-64	Rendah	21,73	4,34
3	65-79	Sedang	17,40	26,08
4	80-89	Tinggi	13,04	39,13
5	90-100	Sangat Tinggi	8,70	21,76
Jumlah			100	100

Sumber: Data primer 2023



**Gambar 4.3 Distribusi Perbandingan Kategori Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

Dengan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa presentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran IPA dengan penggunaan power point

terhadap peningkatan efektivitas pembelajara: (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pretest* sebanyak 39,13% dan persentasi *posttest* 8,69%; (2) kategori rendah (55-64) persentasi pada *pretest* sebanyak 21,73% dan persentasi *posttest* 4,34%; (3) kategori sedang (65-79) persentasi *pretest* sebanyak 17,40% dan persentasi *posttest* sebanyak 26,08%; (4) kategori tinggi (89-90) persentasi *pretest* sebanyak 13,04% dan persentasi *posttest* sebanyak 39,18%; (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi *pretest* sebanyak 8,70% dan persentasi *posttest* sebanyak 21,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai siswa setelah pembelajaran pada mata pelajaran IPA meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

### c. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

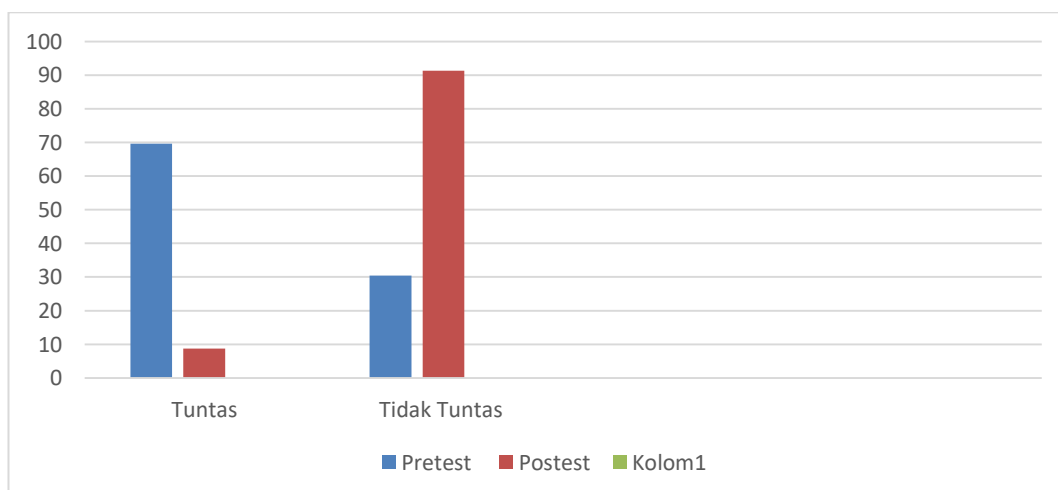
Berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar murid yaitu nilai  $>68$  dinyatakan tuntas dan nilai  $<68$  dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan siswa pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.11**

#### **Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Pretest dan Posttest**

No.	Kategori Ketuntasan	Kategori	Presentase (%)	
			Pretest	Posttest
1	0-67	Tidak Tuntas	69,60	8,70
2	68-100	Tuntas	30,40	91,30
Jumlah			100	100

Sumber: Data primer 2023



**Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pretest dan Posttest**

Dari tabel dan grafik perbandingan diatas menunjukkan bahwa presentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPA: (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas *pretest* 69,60% dan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 30,40%; (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 8,70% dan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 91,30%.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA sebelum dan pemberian *pretest* lebih besar tidak tuntas dari pada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian *posttest* lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

Pengaruh media power point terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas III SDN lempur 1, maka tampak pula hasil perhitungan uji t.pbandingan hasil

kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak 1,460 > nilai  $t_{tabel}$  2,571

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi power point cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN lempur 1. Pembelajaran dengan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas serta inovasi guru dalam mendesain proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti mengaitkan kembali dengan kajian teori yang sudah dipaparkan di depan yaitu; dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar; (2) proses pembelajaran bisa lebih menarik; (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan; (7) menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari; dan (8) peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif.<sup>6</sup>

Implementasi media yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3 SDN lempur 1 menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis power point terhadap efektivitas pembelajaran IPA sesuai dengan kajian teori yang sudah diungkapkan peneliti bahwa media pembelajaran interaktif berbasis power point adalah bentuk media audiovisual dalam proses pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Vina Novianti, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Materi Garis Dan Sudut Kelas VII SMP," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. 1 (2018): 6–13, <https://eprints.umm.ac.id/43725/>.

<sup>6</sup> Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, dkk, "media pembelajaran", (Mei 2021), hlm,4-5.

dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>7</sup>

Menurut penelitian saifullah yang berjudul “ pengaruh penggunaan media interaktif power point terhadap minat belajar siswa prodi PAI semester III tahu akademik 2013/2014 di IAIN polopo”, yang menyatakan bahwa metode power point dapat mempengaruhi kemampuan minat belajar siswa.

Penelitian febi ana putri “pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di sditar-risalah surakarta tahun ajaran 2022/2023”, menunjukkan bahwa metode power point dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar IPS siswa.

Menurut penelitian septy Nurfadilah, Lisa Damayanti, dan Hanna Azhar Syafitri yang berjudul “Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI Darussaman”,menunjukkan bahwa metode power point dapat mempengaruhi pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>7</sup> Ahmad Zaki, Diyan Yusri, enggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pkn di sma swasta darussa’adah kec. pangkalan susu, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7 No. 2, Juli-Desember 2020, 813.